

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
CORPORATE RISK DISCLOSURE (CRD)
(Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Ellensia Pramardhikasari

Indira Januarti¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide empirical evidence about the factors which are influence corporate risk disclosure (CRD) in annual report of corporates mining. Corporate characteristics used in this research are firm size and leverage companies. Risk disclosure was measured by content analysis-sentence approach. The research data were collected from 160 of financial statements and annual reports of corporates mining that listed in Indonesian Stock Exchanges (IDX) for 2011 until 2015. Theory agency be used in this research to explains the relationship between variables. The analysis method of this research is using multiple regression analysis. The result of this research find that corporate characteristics, firm size, have significant positive effect on corporate risk disclosure (CRD) and leverage companies didn't have significant effect on it.

Keywords: corporate risk disclosure (CRD), risk management, firm characteristics, agency theory

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu wilayah yang sangat berlimpah potensi kekayaan alamnya, termasuk didalamnya potensi pertambangan. Banyak perusahaan-perusahaan pertambangan berdiri di Indonesia, diantaranya perusahaan minyak bumi, batubara, logam, mineral, batubatuan, dll. Namun, seiring berjalannya waktu, bisnis tambang tidak dapat terhindar dari risiko-risiko yang ada. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya, aturan dari pemerintah yang terlalu ketat

dalam hal perizinan, harga jual yang rendah, kondisi alam yang tidak mendukung, ekonomi global yang sedang mengalami kelesuan, dll. Oleh karena itu, untuk dapat mengelola risiko tersebut perusahaan melakukan manajemen risiko melalui *Corporate Risk Disclosure (CRD)*.

CRD adalah pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang standar, jelas, dan potensial, yang mungkin membuat nilai aktiva dan/atau nilai liabilitas perusahaan mengalami fluktuasi, penurunan, atau sebaliknya (Hassan, 2009). Pelaporan CRD

¹ Corresponding author, email: ienjanuarti@gmail.com

ini mendorong perusahaan menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan informasi kepada pemegang saham atau publik. Dalam konteks CRD, karakteristik perusahaan bertindak sebagai sesuatu yang penting karena kemungkinan dapat mempengaruhi pelaporan. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan dan tingkat risiko perusahaan.

Di Indonesia, CRD sudah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No: Kep-134/BL/2006 yang membahas Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa perusahaan wajib melampirkan ataupun menambahkan penjelasan tentang risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta menjelaskan bagaimana upaya perusahaan dalam memitigasi risiko tersebut. Kemudian aturan tersebut diperbaharui menjadi Keputusan Ketua Bapepam-LK No: Kep-40/BL/2007 yang memuat Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya terdaftar di BEI dan Negara lain. Selanjutnya, kedua aturan tersebut digantikan dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Namun, peraturan ini sudah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku mulai 1

Januari 2017. Karena peran Bapepam-LK sudah digantikan dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan), maka OJK mengeluarkan aturan terbaru yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik untuk menggantikan aturan dari Bapepam-LK pada 2012. Pada peraturan OJK tersebut, perusahaan diwajibkan menyampaikan *corporate governance* yang didalamnya juga memuat manajemen risiko perusahaan serta pengungkapan risiko perusahaan.

Penelitian mengenai pelaporan risiko menempati perhatian yang lebih dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki pelaporan CRD (Abraham, 2007; Hassan, 2009). Bagaimanapun, hasil penelitian sebelumnya dianggap belum memberikan hasil yang meyakinkan bagi institusi antarnegara dan struktur antarperusahaan (Hassan, 2009; Oliveira & Craig, 2011). Salah satu kontribusi yang potensial dalam penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan keterkaitan karakteristik perusahaan-pengungkapan risiko dalam teori Agensi, khususnya bagi perusahaan pertambangan.

Terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini dilakukan di Indonesia. Pertama, riset tentang pelaporan CRD merupakan tema yang masih terbatas untuk dibahas, khususnya dalam perusahaan

pertambahan. Kedua, penelitian lebih lanjut mengenai pelaporan CRD sangat diperlukan mengingat pentingnya CRD itu sendiri. Ketiga, tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu dan keempat, perlunya informasi mengenai risiko bagi para pemegang saham. Alasan dipilihnya perusahaan pertambangan karena pada sekitaran tahun 2011-2015 perusahaan yang bergerak dalam bidang tersebut dirasa mengalami penurunan yang cukup signifikan, sehingga kemungkinan banyak risiko yang dialami dan mempengaruhi laporan pengungkapan risiko perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi yaitu teori yang menggambarkan keterkaitan secara kontrak antara agen dengan prinsipal (Jensen & W. Clifford Smith, 1984). Kontrak tersebut berisi hak-hak yang diperoleh dan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan masing-masing pihak. Agen yang dimaksud dalam teori ini adalah manajemen perusahaan, sedangkan prinsipal yang dimaksud yaitu pemilik modal atau pemegang saham. Prinsipal bertindak sebagai pemberi kerja, dengan memerintahkan agen untuk melakukan seluruh kegiatan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976)

Masalah muncul ketika asimetri informasi dan variasi kebutuhan terjadi

diantara kedua belah pihak. Asimetri informasi dapat terjadi ketika prinsipal menyerahkan seluruh kegiatan perusahaan kepada agen, sehingga prinsipal hanya mengetahui informasi internal perusahaan saja dan tidak mengetahui informasi eksternal perusahaan maupun kondisi riil perusahaan dimana para agen mengetahui seluruh informasi tersebut. Hal ini pun dimanfaatkan agen untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri dengan cara menutupi sejumlah informasi dari prinsipal. Oleh karena itu, untuk meminimalisir asimetri informasi dan konflik kepentingan, dibuatlah CRD. Dimana dalam CRD akan dijelaskan secara transparan mengenai keadaan perusahaan dan risiko-risiko yang sedang dihadapi.

Ukuran Perusahaan dan *Corporate Risk Disclosure* (CRD)

Manajer di perusahaan besar akan menyampaikan informasi dengan lebih lengkap, dan manajer di perusahaan kecil akan mengungkapkan sedikit informasi. Hal ini mungkin karena tingkat risiko yang dihadapi perusahaan besar lebih tinggi. Selain itu pemegang saham (prinsipal) perusahaan besar biasanya berjumlah banyak dan memiliki kepentingan yang cukup tinggi dalam perusahaan.

Dalam teori agensi, prinsipal perusahaan besar cenderung menginginkan pengungkapan informasi yang luas untuk

dapat menunjukkan eksistensi perusahaan dihadapan publik dengan menyuruh atau bahkan memaksa agen melaporkan informasi perusahaan secara luas. Oleh karena itu, perusahaan besar melaporkan informasi tingkat risiko yang tinggi untuk menjelaskan tingkat pengembalian perusahaan. Hasil penelitian (Linsley, 2006) serta (Amran, Bin, & Hassan, 2009) membuktikan jika ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan risiko secara signifikan. Bersumber pada penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dibuat, yaitu:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pelaporan CRD.

H2: *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap pelaporan CRD.

Tingkat Risiko Perusahaan dan Corporate Risk Disclosure (CRD)

Leverage merupakan cara mengukur tingkatan aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan level liabilitas atau *leverage* tinggi mengarah pada perusahaan yang lebih berisiko. Berdasar pada teori agensi, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan melaporkan CRD dengan lebih baik atau lebih luas karena manajer perusahaan ingin menjelaskan penyebab tingginya risiko (Linsley dan Shrivess, 2006). Manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk melaporkan CRD secara luas dalam

perintah untuk memberikan tanda kepada prinsipal, bagaimana mereka secara efisien mengelola risiko tersebut. (Lopes dan Rodrigues, 2007; Abraham dan Cox, 2007). Bersumber pada penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dibuat, yaitu:

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang terdapat pada riset ini yakni, pengungkapan risiko perusahaan atau *corporate risk disclosure* (CRD). CRD diukur dengan teknik *content analysis* melalui pendekatan kalimat yang diukur melalui penghitungan keseluruhan kalimat yang memuat informasi risiko dalam *annual report*. Teknik ini sudah sering diterapkan dalam riset-riset sebelumnya (Lajili dan Zeghal, 2005; Linsley dan Shrivess, 2006; Abraham dan Cox, 2007; Oliviera *et al.*, 2011; Agustina, 2014; Oktarina, 2015), dan dianggap paling cocok digunakan dalam penelitian ini karena dirasa cukup berhasil mengelompokkan data kualitatif dalam jumlah besar dan memuat pengungkapan risiko (Lajili dan Zeghal, 2005). Hackston dan Milne (1996) dalam Mokhtar dan Mellett (2013) menekankan jika pemakaian kalimat sebagai item pengkodean menciptakan keandalan dan kepercayaan pengukuran yang lebih efektif daripada dengan unit pengkodean kata-kata. Item-item pengungkapan risiko dalam riset ini

dikembangkan oleh Linsley dan Shrivess (2005), Amran *et al.*, (2009), Mokhtar dan

Mellett (2013) sebagai uraian pendekatan kalimat, yaitu:

Tabel 1

Item Pengungkapan Risiko

Risiko Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Suku Bunga b. Nilai tukar c. Komoditas d. Likuiditas e. Kredit f. Kelangsungan usaha g. Biaya modal
Risiko Operasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepuasan Pelanggan b. Pengembangan Produk c. Efisiensi Kinerja d. <i>Sourcing</i> e. Persediaan yang Hilang dan Usang f. Kegagalan Produk dan Pelayanan g. <i>Environmental</i> h. Kesehatan dan Keselamatan i. Penurunan Nama Produk j. Manajemen Proses
Risiko Pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepemimpinan Manajerial b. Outsourcing c. Insentif Kinerja d. Kesiapan dalam Perubahan e. Komunikasi
Risiko Proses Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Integritas b. Kemampuan Mengakses Data c. Ketersediaan Data d. Infrastruktur
Risiko Integrity	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan Manajemen Risiko b. Kecurangan Pegawai dan Manajer c. Tindakan Ilegal d. Reputasi
Risiko Strategis	<ul style="list-style-type: none"> a. Environmental Scanning b. Industry c. Portofolio Bisnis d. Pesaing e. Penetapan Harga f. Penilaian atau Penaksiran Harga g. Perencanaan h. Siklus Hidup Produk i. Pengukuran Kinerja j. Aturan-Aturan yang Berlaku k. Politik dan Pemerintahan

Cara melakukan penghitungan keseluruhan kalimat CRD dalam penelitian ini dikembangkan oleh Mokhtar dan Mellet (2013), yaitu:

1. Kalimat yang dinilai sebagai pengungkapan risiko yaitu apabila

pengguna laporan disajikan informasi mengenai peluang, prospek, risiko, ancaman, kerugian, dan kendala yang akan berpengaruh pada perusahaan.

2. Apabila kalimat mempunyai lebih dari satu kategori yang mungkin, informasi tersebut dikelompokkan ke golongan yang benar-benar ditegaskan pada kalimat tersebut.
3. Pengungkapan yang disajikan kembali, tetap dikategorikan sebagai kalimat pengungkapan risiko tiap disajikan.
4. Apabila sebuah pengungkapan dianggap sangat ambigu untuk dikelompokkan, maka tidak akan dikategorikan sebagai pengungkapan risiko.

Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini yakni, karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan dan tingkat risiko perusahaan. Alat ukur ukuran perusahaan menggunakan Ln (Total Aset), sedangkan tingkat risiko perusahaan yang diwakilkan *leverage* perusahaan diukur menggunakan *debt to total asset ratio* (total liabilitas dibagi total aktiva).

Penentuan Sampel

Populasi dan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek

Indonesia (BEI), yang terdiri dari 177 perusahaan, namun dikurangi 17 perusahaan, sehingga menjadi 160 perusahaan untuk menghindari persebaran data yang terlalu tinggi.

Metode Analisis

Metode analisis berganda, *ordinary least square* dipakai dalam riset ini sebagai penguji variabel independen. Model regresi yang digunakan sebagai penguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan yaitu:

$$\text{CRD index} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

CRD index : Indeks *Corporate Risk Disclosure* /pengungkapan risiko perusahaan

X_1 : ukuran perusahaan (Ln Aset)

X_2 : tingkat risiko perusahaan - *leverage debt to total asset ratio*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini memakai data laporan keuangan ataupun *annual report* seluruh perusahaan bidang pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2011 hingga 2015. Data penelitian berjumlah 160 dari 177

perusahaan, dengan tujuan untuk menghindari sebaran data yang terlalu tinggi. Data tersebut terdiri dari: 29 perusahaan pada tahun 2011, 33 perusahaan pada tahun 2012, 35 perusahaan pada tahun 2013, dan 31 perusahaan pada tahun 2014, serta 32 perusahaan pada tahun 2015.

Deskripsi Variabel

Tabel 2
Deskripsi Variabel-variabel Penelitian

	CRD	Ukuran Perusahaan	Leverage Perusahaan
N	Valid	160	160
	Missing	0	0
Mean	24,30	28,92	47,34
Mode	17,00	23,05	7,67
Std. Deviation	18,69	1,62	21,75
Minimum	0,00	23,05	7,67
Maximum	105,00	32,08	104,33

Berdasarkan Tabel 2, jumlah data dalam penelitian sebanyak 160 perusahaan. Nilai terendah variabel dependen CRD adalah 0, dan nilai tertinggi adalah 105, dengan mean sebesar 24,30 dan standar deviasi yang menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel CRD sebesar 18,69. Berdasarkan hasil tersebut, kesimpulannya adalah rata-rata jumlah pengungkapan

risiko perusahaan (CRD) pertambangan di Indonesia sebanyak 24 kalimat. Hal ini menunjukkan perusahaan tambang di Indonesia tergolong rendah dalam menyampaikan laporan CRD yang dibuktikan dengan nilai modus penelitian sejumlah 17 kalimat yang tergolong rendah juga.

Pada variabel ukuran perusahaan, yang diukur menggunakan (Ln) Total Aset memperlihatkan nilai terendah sebesar 23,05 dan nilai tertinggi sebesar 32,08 dengan mean 28,92 dan standar deviasi sebesar 1,62 yang menjelaskan variasi dalam variabel ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata (Ln) Total Aset perusahaan tambang Indonesia tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan tambang di Indonesia merupakan perusahaan besar dan memiliki banyak aset, yang dibuktikan melalui rata-rata dan nilai modus (Ln) Total Aset mencapai 29.

Variabel tingkat risiko perusahaan yang diukur menggunakan *leverage* perusahaan melalui *debt to asset ratio* (DAR) menampilkan nilai paling kecil atau minimum sebesar 7,67 dan nilai paling besar atau maksimum sebesar 104,33. Variabel DAR mempunyai nilai mean sebesar 47,34 dengan standar deviasi yang menjelaskan variasi dalam variabel sebesar 21,75. Dari hasil ini didapatkan kesimpulan jika rerata *leverage* perusahaan pertambangan di Indonesia adalah 47,32% dan tergolong rendah. Hasil ini dikategorikan rendah karena tidak ada setengah dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan lolos dari uji asumsi klasik. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,24. Keadaan ini menunjukkan bahwa 24% variabel pengungkapan risiko perusahaan (CRD) dapat diterangkan oleh variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage* perusahaan (DAR). Sedangkan sisanya (100% - 24% = 76%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model yang dianalisis. Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 26,45 dengan level signifikansi senilai 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih rendah dari tingkat kesalahan / *error*, yaitu 0,05, maka model regresi linier yang diestimasi dianggap layak digunakan untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (SIZE) dan *leverage* perusahaan (DAR) terhadap variabel dependen, pengungkapan risiko perusahaan (CRD).

Hasil uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik t

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-6,12	,00
	Ukuran Perusahaan	7,27	,00
	Leverage Perusahaan	-1,48	,14

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 atau nilai signifikansi $< 0,05$. Oleh karena itu, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pelaporan CRD, **H1 diterima**. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pelaporan CRD konsisten dengan teori agensi dalam penelitian ini yang menyatakan, prinsipal perusahaan besar cenderung menginginkan pengungkapan informasi yang luas, mungkin dengan menyuruh atau memaksa agen, agar dapat menunjukkan eksistensi perusahaan kepada publik. Selain itu, alasan perusahaan besar mengungkapkan CRD secara luas karena mungkin perusahaan memiliki aset bernilai tinggi dan banyak jumlahnya untuk dilaporkan, serta agen ingin menjelaskan tingkat pengembalian perusahaan. Seringnya melakukan transaksi ekonomi bernilai tinggi menjadi alasan lain perusahaan dalam mengungkapkan informasi secara luas. Hasil ini sejalan dengan riset Linsley dan Shrivies (2006) yang menemukan jika ukuran perusahaan dan pengungkapan risiko memiliki hubungan yang signifikan. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan riset utama yang dipakai, yang menemukan jika ukuran perusahaan dan pengungkapan risiko tidak berhubungan secara signifikan (Hassan, 2009).

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pelaporan CRD, **H2 ditolak**. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardhana dan Cahyonowati (2013) yang membuktikan jika *leverage* atau solvabilitas perusahaan kurang dapat mempengaruhi secara luas pengungkapan risiko perusahaan pada laporan tahunan. Hal ini karena mungkin para kreditor dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang risiko perusahaan ketika mereka melewati proses pemberian pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan tidak wajib mengungkapkan informasi risiko secara luas karena kreditor merasa telah mendapatkan informasi yang cukup tentang risiko yang dihadapi dan cara perusahaan memitigasinya. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi mungkin akan cenderung membatasi pelaporan pengungkapan risikonya. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan tidak ingin publik mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tingkat utang perusahaan tinggi. Penelitian ini tidak mendukung penelitian milik Utomo dan Chariri (2014) yang menyatakan, jika *leverage* perusahaan tinggi, maka dapat menaikkan jumlah informasi mengenai risiko yang harus diungkapkan. Karena menurut mereka, dengan persentase *leverage* yang tinggi, perusahaan umumnya menjadi lebih

spekulatif dan lebih berisiko. Oleh karena itu, pengungkapan atas informasi risiko yang lebih luas sangat diperlukan oleh perusahaan itu sendiri, ataupun bagi para pengguna laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Risk Disclosure* (CRD) dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Situasi ini dikarenakan perusahaan besar cenderung melaporkan CRD secara luas, dan prinsipal dalam perusahaan besar menginginkan agen untuk mengungkapkan risiko dengan luas. Sedangkan *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan CRD. Hal ini karena mungkin kreditur dapat memperoleh informasi risiko melalui prosedur yang lain. Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya, pertama, pemakaian metode *content analysis* condong kearah subjektivitas dalam memutuskan kalimat yang diperkirakan sebagai risiko perusahaan. Kondisi ini timbul karena sewajarnya pemakaian metode *content analysis* dilakukan lebih dari 1 orang, tetapi dalam penelitian ini hanya dilakukan 1 orang saja. Kedua, hasil *Adjusted R²* hanya sebesar 24%. Hal ini karena mungkin terdapat variabel-variabel lainnya yang lebih berpengaruh.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi pelaporan CRD. Selain itu, untuk menghindari subjektivitas, baiknya penelitian dilakukan lebih dari 1 orang sebagai pembanding antar hasil *content analysis* atau mencoba menggunakan pengukuran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Santhosh dan Paul Cox. 2007. "Analysing The Determinants of Narrative Risk Information in UK FTSE 100 Annual Reports". *The British Accounting Review*, Vol. 39, pp. 227-248.
- Agustina, Cintia Heko. 2014. "Pengaruh Kompetensi, *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Risiko". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Sarjana Akuntansi, Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Amran, Azlan, A. M. Rosli Bin dan B. C. H. Mohd. Hassan. 2009. "Risk Reporting: An Explanatory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Reports". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 1, pp. 39-57.
- Bapepam. 2006. Keputusan Ketua Bapepam-LK No: Kep-134/BL/2006 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta.
- Bapepam. 2007. Keputusan Ketua Bapepam-LK No: Kep-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan

- Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Negara lain.
- Bapepam. 2012. Keputusan Ketua Bapepam-LK No: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Hackston, D. dan M.J. Milne. 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, pp. 77-108.
- Hassan, Mostofa Kamal. 2009. "UAE Corporations-Specific Characteristics and Level of Risk Disclosure". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No.7, pp. 668-687.
- Jensen, Michael C. dan Clifford W. Smith, Jr. 1984. *The Modern Theory of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Lajili, K. dan D. Zeghal. 2005. "A Content Analysis of Risk Management Disclosures in Canadian Annual Reports". *Canadian Journal of Administrative Sciences*, Vol. 22, No. 2, pp. 125-142.
- Linsley, Philip M. dan Philip J. Shrivs. 2006. "Risk Reporting: A Study of Risk Disclosure in The Annual Report of UK Companies". *The British Accounting Review*, Vol. 38, pp. 387-404.
- Lopes, P.T., dan Rodrigues, L.L. 2007. "Accounting for Financial Instruments: An Analysis of The Determinants of Disclosure in The Portuguese Stock Exchange". *The International Journal of Accounting*, Vol. 42, pp. 25-56.
- Mokhtar, Ekramy Said dan Howard Mellet. 2013. "Competition, Corporate Governance, Ownership Structure and Risk Reporting". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 28, No. 9, pp. 838-865.
- Oktarina, Melani. 2015. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2013". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Sarjana Akuntansi, Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Oliveira, Jonas, Lucia Lima Rodrigas dan Russel Craig. 2011. "Risk-Related Disclosure by Non-finance Company". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No.9, pp. 817-839.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Utomo, Yogi dan Anis Chariri. 2014. "Determinan Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Nonkeuangan di Indonesia".

Diponegoro Journal of Accounting,
Vol. 03, No. 3, pp. 1-14.

Wardhana, Anindyarta Adi dan Nur
Cahyonowati. 2013. “Pengaruh
Karakteristik Perusahaan
Terhadap Tingkat

Pengungkapan Risiko (Studi
Empiris pada Perusahaan
Nonkeuangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)”.
*Diponegoro Journal of
Accounting*, Vol. 2, No. 3, pp. 1-14.